

**PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK KELERENG
TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
CAHAYA BUNDA**

Indah Permata Alfi¹, Farida Mayar²
^{1,2} PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang
[1indahpermataalfi@gmail.com](mailto:indahpermataalfi@gmail.com), [2 mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

ABSTRACT

Learning to draw in Kindergarten is less interesting for children, so the use of marble techniques in drawing can attract children's attention and can increase children's creativity and interest in drawing, because by using marbles children will be enthusiastic and have their own creativity. The purpose of this study was to determine how much influence drawing exercises with marble techniques have on children's creativity in Cahaya Bunda Kindergarten. The methodology in this study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The study population was 36 students enrolled in Kindergarten and the sample consisted of classes B1 and B2 consisting of 12 students, each class. Before using the t-test to analyze the data, we ensured that the data was normal and homogeneous. This data was then processed using the Windows SPSS 22 application. The experimental class had an average pre-test score of 18.75 and an average post-test score of 23.58, according to the study. For the control group, the average scores before and after the intervention were 14.83 and 16.83, respectively. A normal and consistent distribution was seen in the final data set. The level of significance, as determined by the results of the hypothesis test, is $0.000 < 0.05$. H_a and H_o are not accepted, so it can be concluded that the marble technique has a positive impact on children's creativity.

Keywords: *Creativity, Marble Technique, Early Childhood*

ABSTRAK

Pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak kurang menarik perhatian anak, maka dengan ini penggunaan teknik kelereng dalam menggambar dapat menarik perhatian anak dan dapat membuat kreativitas serta minat anak dalam menggambar meningkat, karena dengan menggunakan kelereng anak akan antusias dan memiliki kreativitas tersendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan menggambar dengan teknik kelereng terhadap kreativitas anak di TK Cahaya Bunda. Metodologi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Populasi penelitian 36 siswa yang terdaftar di Taman Kanak-kanak dan sampel terdiri dari kelas B1 dan B2 yang terdiri dari 12 siswa, setiap kelasnya. Sebelum menggunakan uji-t untuk menganalisis data, kami memastikan bahwa data tersebut normal dan homogen. Data ini kemudian diproses menggunakan aplikasi Windows SPSS 22. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pre-test sebesar 18,75 dan nilai rata-rata post-test sebesar 23,58, menurut penelitian. Untuk kelompok kontrol, skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi masing-masing adalah 14,83 dan 16,83. Distribusi yang normal dan konsisten terlihat pada kumpulan data akhir. Tingkat signifikansi,

seperti yang ditentukan oleh hasil uji hipotesis, adalah $0,000 < 0,05$. H_a dan H_o tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik kelereng memiliki dampak positif terhadap kreativitas anak.

Kata Kunci: Kreativitas, Teknik Kelereng, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki dampak pada perkembangan dan pembentukan karakter seseorang, dan dampak ini paling terlihat di masa kanak-kanak. "Masa keemasan" pertumbuhan anak yaitu antara usia 0 dan 6 tahun, ketika mereka tumbuh dan berubah dengan sangat cepat. Kapasitas kognitif, sosial, dan emosional anak mulai terbentuk selama periode perkembangan otak yang cepat ini (Azmita & Mahyuddin, 2021).

Dalam hal mempersiapkan anak untuk masuk sekolah dasar, pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan. Taman Kanak-kanak yaitu tonggak perkembangan bagi anak-anak dari usia empat hingga enam tahun ketika mereka mulai belajar keterampilan dasar literasi, berhitung, dan seni. Anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sekelasnya dan mengembangkan kemampuan sosial mereka. Agar siswa siap

untuk berhasil di sekolah yang lebih tinggi, kemampuan yang mereka peroleh di Taman Kanak-kanak haruslah solid. Dibutuhkan strategi jangka panjang yang berkesinambungan untuk membantu perkembangan karakter anak (Aprillia dkk., 2023).

Kurikulum TK memberikan penekanan yang sama pada pengembangan karakter dan moral siswa seperti halnya pada pengetahuan akademis mereka. Peraturan, sosialisasi, dan kepercayaan diri adalah beberapa keterampilan yang dipelajari anak-anak (Hidayati dkk., 2023). Masing-masing faktor ini membantu membentuk seseorang menjadi orang dewasa yang siap menghadapi dunia. Perkembangan anak yang menyeluruh paling baik dibina di Taman Kanak-kanak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah menetapkan standar capaian pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai

agama, jati diri, serta dasar-dasar literasi dan seni.

Aspek seni dalam pendidikan anak usia dini sangat krusial karena dapat membantu mengembangkan kreativitas dan karakter siswa. Melalui seni, anak-anak belajar untuk mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar mereka. Kebebasan berekspresi dalam seni rupa seperti menggambar merupakan salah satu cara bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Menggambar dapat didefinisikan sebagai aktivitas menciptakan gambar dengan menggunakan berbagai alat, seperti pensil atau krayon. Namun, inovasi dalam menggambar juga dapat dilakukan dengan menggunakan media alternatif seperti kelereng.

Kelereng, yang biasanya dianggap sebagai alat permainan, dapat digunakan untuk menciptakan karya seni melalui teknik menggambar yang inovatif. Penggunaan kelereng dalam menggambar memperkaya pengalaman belajar anak dan

mendorong kreativitas mereka. Kegiatan menggambar menggunakan teknik kelereng menjadi relevan untuk meningkatkan minat dan kemampuan kreatif anak di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menyelidiki bagaimana kreativitas anak-anak dipengaruhi oleh latihan menggambar yang menggunakan teknik kelereng. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan tentang nilai seni dalam pendidikan pada fase awal perkembangan anak dan membantu menciptakan strategi pembelajaran anak usia dini yang lebih menarik dan sukses (Marlina & Mayar, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Populasi penelitian ini terdiri dari 36 siswa yang terdaftar di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda. Sampel penelitian yang diambil terdiri dari 24 siswa, yang terdiri dari kelas Eksperimen B1 12 siswa dan kelas Kontrol B2 12 siswa. Untuk mengukur tingkat

kreativitas anak sebelum dan sesudah menggunakan teknik menggambar kelereng, pre-test dan post-test digunakan untuk mengumpulkan data (Ardiansyah dkk., 2023).

Analisis data menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa teknik menggambar kelereng secara signifikan meningkatkan kreativitas anak-anak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelompok eksperimen adalah 18,75, sementara pada post-test, nilai tersebut meningkat menjadi 23,58. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik menggambar kelereng berhasil merangsang kreativitas anak-anak secara substansial. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan yang terjadi relatif kecil, dari 14,83 pada pre-test menjadi 16,83 pada post-test (Hulu & Sinaga, 2019).

Uji hipotesis yang dilakukan untuk menilai signifikansi perbedaan antara kedua kelompok menunjukkan hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Angka signifikansi ini jauh di bawah

tingkat $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik menggambar kelereng terbukti sebagai pendekatan yang inovatif dan efektif dalam mendorong kreativitas anak. Proses menggambar menggunakan kelereng memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi anak, sehingga mendorong mereka untuk berimajinasi dan bereksplorasi secara kreatif. Pendekatan ini menghilangkan kebosanan yang mungkin muncul saat menggunakan metode usap abur, dan memberikan ruang yang lebih luas untuk ekspresi diri anak (Hermawan, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian memaparkan bahwa anak-anak di TK Cahaya Bunda menjadi lebih imajinatif setelah berpartisipasi dalam latihan sketsa berbasis kelereng. Pendekatan kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Dua kelompok anak-anak digunakan sebagai

sampel: satu kelompok menggunakan teknik menggambar kelereng, sementara kelompok lainnya tetap menggunakan metode usap abur (Khairiah & Jumanti, 2021).

Tingkat kreativitas anak-anak diukur dengan pre-test sebelum sesi berlangsung. Kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata pre-test sebesar 18,75, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata pre-test sebesar 14,83. Berarti, tingkat kreativitas anak-anak masih rendah sebelum teknik kelereng digunakan. Untuk mengukur dampak dari teknik menggambar kelereng, post-test diberikan setelah penerapannya. Hasil post-test menunjukkan bahwa skor rata-rata di kelas eksperimen meningkat menjadi 23,58, sedangkan di kelas kontrol hanya meningkat sedikit menjadi 16,83. Peningkatan yang signifikan dalam skor kreatifitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa teknik menggambar dengan kelereng lebih efektif dalam merangsang kreativitas anak

dibandingkan metode usap abur (Irbah & Mas'udah, 2018).

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22 for Windows. Sebelum analisis lebih lanjut dilakukan, peneliti memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik melalui uji prasyarat. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan analisis tanpa kekhawatiran akan pelanggaran asumsi statistik (Primanisa, 2024).

Hasil uji signifikansi dua pihak (two tailed) untuk hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilainya lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Berdasarkan temuan ini, jika dibandingkan dengan metode usap, teknik sketsa kelereng jauh lebih meningkatkan daya cipta anak-anak. Perbedaan yang signifikan secara statistik diamati antara kelas eksperimen yang menggunakan kelereng dan kelas

kontrol yang menggunakan coretan di TK Cahaya Bunda. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kreativitas yang jauh lebih baik, membuktikan bahwa teknik kelereng adalah metode inovatif dan efektif untuk merangsang imajinasi serta ekspresi kreatif anak-anak dibandingkan metode pembelajaran usap abur (Jamal & Wahyudi, 2021).

Terdapat perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika membandingkan hasil dari tes awal dan tes akhir. Menurut data, terdapat 178 nilai kelas kontrol sebelum tes dan 202 nilai setelahnya. Di sisi lain, nilai rata-rata kelas kontrol untuk pre-test dan post-test telah bergerak ke arah yang sama dengan kelas eksperimen. Kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan dalam bakat kreatif anak-anak setelah diberikan perlakuan dengan teknik kelereng; jumlah skor sebelum dan sesudah tes untuk kelompok ini masing-masing adalah 283 dan 225. Rata-rata kelas eksperimen meningkat dari

18,75 pada pretest menjadi 23,58 pada posttest. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan dalam jumlah belajar, kelompok eksperimen jelas lebih baik daripada kelompok kontrol.

Sejalan dengan pendapat Darmi (2019) yang menyatakan bahwa kualitas dan pengalaman unik dari setiap anak dapat menghasilkan berbagai macam ekspresi kreatif. Kegiatan yang menggabungkan gerakan, permainan, dan seni visual membantu menumbuhkan kreativitas anak, menurut Nurjanah (2020).

Didukung oleh Mayar dkk. (2022) bahwasannya karakteristik kreativitas terdiri dari fluency, flexibility, originality, dan elaboration yang merupakan landasan teori pada penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang pertama fluency yang diartikan dengan menghasilkan ide gambar dengan lancar yang mana pada kelas eksperimen anak menghasilkan berbagai macam gambar dan menghasilkan gambar dengan cepat, sedangkan pada kelas kontrol anak hanya

menghasilkan 1 gambar yang sudah ditetapkan oleh guru. Kedua flexibility kemampuan anak dalam menggunakan alat dan bahan, terdapat perbedaan dengan kelas eksperimen yang mana anak menggunting gambar yang akan dihasilkan dengan sendiri sedangkan kelas kontrol sudah digunting sesuai gambar yang akan dihasilkan. Ketiga originality kemampuan anak menghasilkan ide yang inovatif dan orisinal yang mana pada kelas eksperimen anak mampu menghasilkan warna baru dari percampuran warna, sedangkan kelas kontrol ada yang menirukan warna dengan teman. Keempat elaboration kemampuan anak dalam menjelaskan suatu objek, yang berbeda dengan kelas eksperimen dimana anak mampu menceritakan proses Kembali dalam kegiatan menggambar sedangkan kelas kontrol tidak ada dilakukannya penjelasan dalam proses kegiatan menggambar (Harap dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di atas serta beberapa kajian literature dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan kreativitas anak dengan teknik kelereng dan teknik usap abur di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga menunjukkan terdapat pengaruh kegiatan menggambar dengan teknik kelereng terhadap kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa teknik menggambar menggunakan kelereng secara signifikan meningkatkan kreativitas anak di TK Cahaya Bunda. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor kreativitas pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata skor post-test yang jauh lebih tinggi. Teknik ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil kreativitas, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif dan antusiasme anak dalam belajar menggambar. Penggunaan media inovatif seperti kelereng terbukti merangsang imajinasi dan ekspresi kreatif anak secara optimal, sehingga dapat dijadikan

metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam mengembangkan potensi kreativitas anak sejak usia dini.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar pendidik di Taman Kanak-kanak dan institusi pendidikan anak usia dini lainnya mempertimbangkan penerapan teknik menggambar dengan kelereng sebagai bagian dari kurikulum seni mereka. Selain itu, penting bagi pendidik untuk terus mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak hanya belajar keterampilan teknis menggambar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi teknik-teknik lain yang dapat digunakan dalam pendidikan seni bagi anak usia dini, serta untuk mengkaji dampak jangka panjang dari kegiatan seni terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, pengintegrasian seni

dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 01, 139–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- [2] Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- [3] Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- [4] Darmi. (2019). *PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM NURHASANAH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG.*

- UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG.
- [5] Harap, S. N. H., Delvia, E., Handayani, W. I., Chairani, V., & Khadijah. (2023). Pengaruh Permainan Kelereng Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.
- [6] Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran Kuningan.
- [7] Hidayati, N., Handayani, S., & Khotimah, N. (2023). Penerapan Media Seluncuran Kelereng terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. Dalam *Journal of Education Research* (Vol. 4, Nomor 2).
- [8] Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL*. Yayasan Kita Menulis.
- [9] Irbah, U., & Mas'udah. (2018). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Media Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Mendogo Glagah Lamongan. *PAUD Teratai*.
- [10] Jamal, N. A., & Wahyudi, A. (2021). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 1–12.
- [11] Khairiah, & Jumanti, O. (2021). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.” *Al-Khair Journal: Management Education*, 1, 53–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/al-khair.v1i2.2632.g2203>
- [12] Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1018–1025.
- [13] Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- [14] Nurjanah, N. E. (2020). PEMBELAJARAN STEM BERBASIS LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3672>
- [15] Primanisa, R. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Kelereng di TK P Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.669>
-